

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dan mendasar dalam suatu bangsa sebab melalui pendidikan kita dapat mengetahui banyak hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari maka dari itu pendidikan sangatlah penting bagi seseorang, pendidikan juga memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang baik pula. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, Yang Maha Esa, (beretika beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar, (maju, cakap, cerdas, kreatif inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri. E.Mulyasa (2005 : 21)

Menurut Euis karwati dan Donni juni priansa (2013 : 82) Pendidikan juga memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah merupakan

pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepalah sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini kepala sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di suatu pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin.

Menurut Mulyasa (2007 : 24) Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinya.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan-keputusan personal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. Nurkholis (2003 :119) . Namun kepala sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih ada faktor lain yang perlu diperhitungkan. Selain kepala sekolah, ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan peserta didik. guru merupakan syarat utama untuk berlangsungnya pembelajaran, bukan hanya hubungan begitu saja antara siswa dan guru akan tetapi merupakan

hubungan edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran saja, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang menempuh pendidikan di dalam maupun di luar kelas. Karena dasarnya guru adalah seseorang yang memberikan pembelajaran secara langsung terhadap siswa-siswa yang menerima proses pembelajaran. Namun kepala sekolah memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem yang ada di sekolah.

Menurut E. Mulyasa (2009 : 90) Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Dewasa ini, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada tingkat yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan formal sebagai wadah resmi pada pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas Pendidikan karakter.

Kepemimpinan di SMP N 1 Gadung yaitu sangat sentral terutama dalam merumuskan Langkah-langkah pengembangan Pendidikan karakter, seperti halnya pembiasaan di sekolah yang kaitannya membangun karakter siswa sejalan dengan visi-misi sekolah. Jadi kepala sekolah harus menyusun program-program yang akan dilaksanakan. Program-program yang sudah dilakukan misalnya bersalaman, membaca buku, menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu-lagu nasional pada saat awal masuk kelas maupun setelah pulang sekolah.

Selain itu di SMP N 1 Gadung sendiri kepala sekolah berusaha mengintegrasikan semua pihak yang terlibat dalam usaha pelaksanaan pendidikan karakter, misalnya guru, komite sekolah, tenaga pendidik dan masyarakat. Namun pada praktek dilapangan tidak semua guru aktif terlibat dalam pembentukan

karakter siswa. Sebagian hanya menggugurkan kewajiban mengajar sebagai seorang guru. Begitu pula dengan para orang tua, hanya sebagian yang peduli terhadap pembentukan karakter anak. Alasannya antara lain karena sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu dalam mendidik anak. Sehingga karena kelalaian dari pada sebagian para guru dan orang tua memberi dampak negative kepada siswa terutama pada pembentukan karakter siswa. dibuktikan dengan masih ada kasus-kasus yang terjadi seperti pemalakan, bully bahkan sampai pada kasus perkelahian dilingkungan siswa.

Dengan melihat begitu pentingnya kinerja kepala sekolah dalam suatu proses pendidikan, dimana kepala sekolah harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan Pendidikan berjalan dengan baik khususnya dalam penerapan Pendidikan karakter, penulis berkeinginan mengambil judul *“Peran Kepala Sekolah Dalam membangun karakter siswa”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun karakter siswa.
- b. Kurangnya peran kepala sekolah dalam membangun karakter siswa.
- c. Terdapat faktor penghambat kurangnya peran kepala sekolah dalam membangun karakter siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun karakter siswa?
- b. Apa saja faktor penghambat kurangnya peran kepala sekolah dalam membangun karakter siswa?

1.4 Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagai mana peran kepala sekolah dalam membangun karakter siswa.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat kurangnya peran kepala sekolah dalam membangun karakter siswa.

1.5 Manfaat penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala Sekolah

Diharapkan ada manfaat dari segi kebijakan kepala sekolah yaitu dengan adanya penelitian ini disekolah, kepala sekolah dapat meningkatkan kebijakanya untuk dapat lebih lagi memperhatikan Pendidikan karakter khususnya terhadap siswa.

2. Bagi guru.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para guru dapat bekerja lebih baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, seperti dapat menanamkan

nilai-nilai sopan santun kepada siswa, moral dll. Sehingga siswa juga dapat menghargai guru yang menjadi orang tua ke dua mereka yang ada disekolah.

3. Penelitian tentang “peran kepala sekolah dalam membangun karakter siswa” ini dapat menambah wawasan bagi siswa untuk tidak lagi melakukan hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib yang ada disekolah, agar menjadi siswa yang beradab.